BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat Strauss dan Corbin dalam Creswell J, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan penemuan-penemuan yang tidak mungkin didapat dengan cara prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.[1]

Terkait pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menurut Yin yaitu, pengamatan empiris dimana menunjukkan fenomena kontemporer (kasus) dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak jelas. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk menguji masalah dan pertanyaan penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara konteks dan fenomena di mana fenomena itu terjadi.[2]

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memiliki batasan yang terperinci, pengumpulan data yang mendalam, dan melampirkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh tempat dan waktu serta kasus yang diteliti berupa program, aktivitas, peristiwa, atau individu.[3]

---

[1]Pupu Saeful Rahmat, "Jurnal Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 2.

[2]Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, dan Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 128, https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895.

[3]Saeful Rahmat, "Jurnal Penelitian Kualitatif," 6.

B. LOKASI PENELITIAN

Adapun perihal lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih Banjarmasin sebagai lokasi penelitian sebab budaya populer Jepang sangat amat diminati khususnya remaja yang berdomisili di Banjarmasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penyelenggaraan festival Budaya Jepang selama beberapa tahun terakhir di kota Banjarmasin yang banyak dihadiri oleh berbagai remaja mulai dari sekedar datang ke festival hingga ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang ada dalam festival budaya Jepang tersebut.[4] Di samping itu, ada beberapa sekolah di Banjarmasin yang memiliki *eskul* khusus terkait budaya Jepang di sekolah mereka, contohnya SMAN 1 Banjarmasin dengan nama *eskul* Genki Kurabu. Ini menunjukkan betapa antusiasnya remaja yang berdomisisli di Banjarmasin terhadap budaya Jepang.[5]

Dengan antusiasnya remaja Banjarmasin terhadap budaya Jepang memungkinkan adanya keberadaan *fudanshi* diantara mereka. Terkait keberadaan mereka, mereka lebih banyak berada dalam komunitas yang hanya menyukai budaya Jepang atau *cosplay* (*costume play*) dan tidak membuat komunitas khusus untuk mereka di dunia nyata. Adapun komunitas khusus mereka hanya dapat ditemukan di sosial media. Hal ini berdasarkan hasil studi lapangan peneliti di lapangan dan sosial media.

---

[4]Aldiskatel Studio, "Kemeriahan Budaya Pop Jepang di Banjarmasin Nihon Matsuri," *Kanal Kalimantan* (blog), diakses 6 Februari 2022, https://www.kanalkalimantan.com/kemeriahan-budaya-pop-jepang-di-banjarmasin-nihon-matsuri/.

[5]Diposting oleh Hidayati Rahimah, "Festival Jepang Momiji Matsuri 2012," diakses 6 Februari 2022, http://hidayatirahimah.blogspot.com/2011/11/festival-jepang-momiji-matsuri-2012.html.

C. **SUBJEK PENELITIAN**

Adapun perihal subjek penelitian, ada 3 orang *fudanshi* yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan ciri:

1. Subjek adalah seorang *fudanshi*. *Fudanshi* adalah sebutan bagi laki-laki yang menggemari tema-tema hubungan sesama jenis baik itu berupa *anime*, *manga*/komik, film, drama, atau game.
2. Subjek adalah remaja, karena pada remaja memiliki rentang usia sama yang ditemukan oleh peneliti.
3. Subjek berdomisili di Banjarmasin, hal ini disebabkan karena lokasi yang mudah dijangkau dan mudah diterimanya budaya Jepang salah satunya *fudanshi* meskipun tidak memilki grub khusus di dunia nyata.
4. Subjek beragama Islam, hal ini karena peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada yang beragama Islam sebab kajian peneliti ialah psikologi Islam.
5. Subjek bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Hal ini digunakan sebagai sarana perjanjian antara peneliti dan subjek penelitian bahwa kerahasiaan data terjamin, serta subjek penelitian bersedia untuk mengikuti penelitan hingga selesai.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data adalah segala bentuk angka atau fakta yang bisa digunakan sebagai bahan untuk mengolah suatu informasi. [6] Adapun data primer dan data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama, seringnya dalam bentuk wawancara, jejak dan lain-lain.[7] Data primer pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berupa hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi, yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui orang kedua atau melalui sumber-sumber yang lain sebelum penelitian dilaksanakan.[8] Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa sumber tertulis seperti majalah ilmiah.

2. Sumber Data

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, pengertian sumber data yaitu berasal dari mana data didapatkan.[9] Sumber data dalam penelitian ini didapat dari:

a. Subjek Penelitian, berdasarkan pendapat Tatang M. Amirin berpendapat bahwa yang dimaksud subjek penelitian merupakan

---

[6]Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "15Arus Siswa Revisi.Pdf," Diakses 21 Desember 2020, https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/15arus%20siswa%20revisi.pdf.

[7]Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, No. 2 (2016): 23.

[8]Herviani Dan Febriansyah, 23.

[9]Herviani dan Febriansyah, 23.

sumber pertama tempat mendapatkan data penelitian atau dapat juga dipahami yaitu sesuatu atau seseorang yang darinya ingin didapatkan keterangan. Adapun Muhammad Idrus memberikan penjelasan bahwa subjek penelitian merupakan individu dimana dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan ketika pengumpulan data penelitian.[10] Subjek penelitian dari penelitian ini adalah *fudanshi*, yaitu laki-laki yang menyukai tema-tema hubungan sesama jenis baik berupa anime, *manga*/komik, film, drama, atau game.

b. Informan, Afrizal menerangkan bahwa informan merupakan individu yang menginformasikan mengenai diri pribadi atau orang lain kepada peneliti atau pewawancara mendalam.[11] Pada penelitian ini, informan peneliti merupakan *significant other* subjek penelitian dimana informan diminta untuk memberikan keterangan serta pencocokan data yang dimiliki oleh subjek penelitian.

c. Sumber tertulis yaitu data tambahan yang didapat dari sumber tertulis dimana dapat diklasifikasikan yaitu berupa, sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi seperti buku harian, dan dokumen

[10]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

[11]Paiman, "Implementasi Strategi Pemasaran Pariwisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Studi Kasus Pada Komunitas Gowa (Gucialit Organisasi Wisata Alam)" (Skripsi, Lumajang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang, 2019), 35, http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/613/.

resmi.[12] Pada penelitian ini peneliti menggunakan komik sebagai data awal penelitian *fudanshi* sebelum melakukan penelitian di lapangan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Terkait tata cara pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara.

1. Wawancara merupakan perbincangan mengenai perihal tertentu. Perbincangan dilaksanakan oleh 2 (dua) orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menanyakan persoalan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab atas persoalan yang diberikan. Wawancara adalah metode pengambilan data dimana selalu dipakai pada penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Pada wawancara ini peneliti memfokuskan wawancara untuk mengungkap dan menemukan perasaan, persepsi dan pemikiran subjek penelitian.[13] Metode yang digunakan dalam wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu semi-terstruktur dimana peneliti sudah menyiapakan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mewawancarai subjek penelitian, akan tetapi peneliti tidak terlalu ketat dengan pedoman yang dibuat sehingga peneliti dapat memberikan pertanyaan diluar pedoman yang telah ditentukan guna mendapatkan data lebih banyak. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mengungkap

[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 159.

[13]Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35, https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184.

bagaimana gambaran dinamika psikologis serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika psikologis yang dimiliki oleh subjek penelitian baik berupa pengalaman sebelum menjadi *fudanshi* dan sesudah menjadi *fudanshi* baik itu berupa motivasi serta kemampuan adaptasi maupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengannya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun tata cara pengolahan data, analisis data dan triangulasi data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana di bawah ini:

a. Mencatat guna mendapatkan catatan lapangan, dalam perihal ini diberikan kode supaya sumber datanya tetap dapat dilacak.
b. Mengumpulkan, mensortir, mengklasifikasikan, menghubungkan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
c. Berpikir, yaitu dengan cara mengolah supaya kategori data itu mempunyai arti, menemukan dan menyusun pola-pola dan hubungan-hubungan, dan menemukan penemuan-penemuan umum.[14]

2. Analisis Data

Adapun proses analisis data menurut Janice McDrury dapat dijabarkan sebagai berikut:

[14]J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

a. Membaca dan mempelajari data, menemukan kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
b. Menganalisis kata-kata kunci itu agar mendapatkan tema-tema yang berasal dari data.
c. Menuliskan model yang ditemukan.
d. Memberi koding pada data yang ditemukan.[15]

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan upaya menguji kebenaran data dengan menggunakan instrumen lain selain data itu untuk kegunaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membagi empat bentuk triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan pemanfaatan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi sumber merupakan bentuk pengecekan dan mencocokkan data yang didapat melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dicapai melalui jalan:
   1) Mencocokkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
   2) Mencocokkan apa yang diucapkan orang pada banyak orang dengan apa yang diucapkannya pribadi.
   3) Mencocokkan apa yang diucapkan subjek mengenai situasi penelitian dengan apa yang diucapkannya sepanjang waktu.
   4) Mencocokkan keadaan dan perspektif subjek penelitian dengan dibandingkan pada pendapat dan pandangan orang lain.

[15]J. Moleong, 248.

5) Mencocokan hasil wawancara dengan dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian.

b. Triangulasi metode, Berdasarkan pendapat Patton terdapat dua cara mengecek keabsahan data, diantaranya: (1) mencocokkan data hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) mencocokkan berbagai sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik, adapun bentuk triangulasi ini yaitu mencocokkan data peneliti dengan penelitian lainnya untuk mencocokkan keabsahan data. Hal ini dapat mengurangi ketidaksesuain ketika mengumpulkan data.

d. Triangulasi teori, berdasakan pendapat Lincoln dan Guba, beranggapan jika fakta mustahil diperiksa derajat keabsahannya hanya dengan menggunakan satu atau lebih teori. Di lain pihak, menurut Patton, dirinya berpendapat lain, dimana perkara itu bisa dijalankan dan hal itu dinamai penjelasan banding (*rival explanation*).[16]

Dalam penelitian ini, triangulasi data yang dipakai oleh peneliti yaitu triangulasi sumber yaitu bentuk pengecekan dan mencocokkan data yang didapat melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. *BLUEPRINT*

Aspek dinamika psikologis terdiri atas 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. *Pertama* aspek kognitif (komponen perseptual) yang berkaitan dengan pemikiran, pengetahuan, keyakinan dan pandangan individu bagaimana

[16]J. Moleong, 330–332.

dia mempresepsi suatu objek perilaku. *Kedua*, aspek afektif (komponen emosional) terkait dengan perasaan individu terhadap objek perilaku. Dan terakhir aspek konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan bagaimana kecenderungan berperilaku terhadap objek perilaku tersebut. Adapun objek perilaku *fudanshi* adalah *yaoi*. *Fudanshi* adalah sebutan bagi para penggemar laki-laki yang menyukai *yaoi*, dimana *yao*i adalah sebutan untuk genre dalam *manga* atau *anime* yang merujuk pada hubungan percintaan sesama jenis (homoseksual).

TABEL 3.1 *BLUEPRINT*

No.	Aspek	Indikator	Tujuan
1	Kognitif (komponen perseptual)	Pemikiran, pengetahuan, keyakinan dan pandangan individu bagaimana dia mempresepsi suatu objek perilaku.	Untuk mengetahui gambaran dinamika pemikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pandangan *fudanshi* bagaimana mempersepsi *yaoi* beserta faktor yang mempengaruhinya.
2	Afektif (komponen emosional)	Perasaan individu terhadap objek perilaku.	Untuk mengetahui bagaimana gambaran dinamika emosi *fudanshi* serta faktor-faktornya ketika berkaitan dengan *yaoi.*
3	Konatif (komponen perilaku)	Kecenderungan berperilaku terhadap objek perilaku.	Untuk mengetahui gambaran dinamika perilaku serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan berperilaku *fudanshi*.